

# **“Memotivasi Kreativitas STT Dharma Tunggal Melalui Pelatihan Seni Melukis Modern**

**Oleh: I Made Bendi Yudha**  
**Email: [bendiyudha@isi-dps.ac.id](mailto:bendiyudha@isi-dps.ac.id)**

## **1.1. Latar Belakang**

Maraknya aktivitas di bidang ritual agama, seni dan budaya di Bali memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan ataupun kemajuan kreativitas seni yang ada seperti; seni rupa, seni pertunjukan, seni kerajinan dan seni-seni baru lainnya. Hal ini disebabkan karena terjalinnya hubungan yang terintegrasi antara seni, agama serta tradisi Bali merupakan satu kesatuan yang utuh dan keberadaannya hingga saat ini masih tetap dijaga kelestariannya untuk dijadikan pedoman hidup dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat Bali sebagai masyarakat yang berbudaya. Oleh sebab itu tidak mengherankan apabila dalam setiap aktivitas keagamaan pada masyarakat Bali baik di desa maupun di kota, selalu disuguhkan dengan berbagai adegan pertunjukan kesenian yang sifatnya sakral ataupun profan dan menghibur. Kondisi seperti ini mendapatkan respon yang sangat positif di kalangan kaum kaula muda Bali yang mana *event-event* tersebut terus dikembangkan secara *intens* dan berkelanjutan untuk melahirkan inovasi dan kreativitas seni yang baru guna memperkaya khasanah seni yang ada di masing-masing desa adat yang ada di Bali.

Demikian juga halnya potensi yang dimiliki oleh STT Dharma Tunggal di Dusun Suci, Desa Dauh Puri Kangin Denpasar, di Dusun ini para pemudanya memiliki potensi yang beragam dalam bidang seni baik pada bidang seni tabuh, seni tari maupun seni rupa. Dengan adanya potensi dan bakat yang cukup menonjol dari para pemuda tersebut dalam bidang seni, sehingga berpeluang untuk mendalami serta mempraktikkan ketrampilannya di bidang seni, hal ini terlihat jelas dari kiprah para pemuda STT Dharma Tunggal, yang selalu aktif mengikuti lomba ataupun parade seni menggambar, melukis, parade ogoh-ogoh yang diadakan setiap tahun oleh pemerintah Kota Denpasar.

Kegiatan lomba atau parade dimaksud selalu diidentikkan dengan ritual penyucian *Jagad* (alam semesta), yang menurut keyakinan dalam ajaran agama Hindu di

Bali dikenal dengan Perayaan *Nyepi* atau *Tawur Agung ke Sanga* dan pelaksanaannya dilakukan sehari sebelum pelaksanaan perayaan hari *Nyepi* dimulai. Dengan potensi yang dimiliki oleh pemuda STT Dharma Tunggal, di Dusun Suci, Denpasar, maka dirancanglah kegiatan pelatihan/*workshop* seni lukis modern agar dapat menunjang aktivitas kesenian seni Ogoh-ogoh yang telah berkembang di Dusun ini, serta selalu berperan aktif di dalam memotivasi kreativitas para pemuda khususnya dalam bidang kesenian baik di bidang seni rupa maupun pertunjukan.

Adapun tujuan dari kegiatan ini diadakan adalah dalam rangka untuk menumbuhkan kembangkan minat serta bakat dari STT dalam bidang seni budaya khususnya Seni Lukis, di era pandemi, Covid-19 yang berkepanjangan. Di samping itu kegiatan ini dapat menjadi *moment* yang sangat penting serta bernilai dalam upaya melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Bali lewat seni lukis, dan kegiatan ini merupakan implementasi dari APBD desa Dauh Puri Kangin, Tahun 2021 tentang; terealisasinya pelaksanaan kegiatan pelatihan/*workshop* seni lukis modern bagi STT Dharma Tunggal di Dusun Suci, Desa Dauh Puri kangin Denpasar.

Kegiatan ini mendapat sambutan yang positif dari masyarakat adat Banjar suci khususnya di kalangan orang tua maupun anak-anak remaja dan pemuda, di mana mereka dengan semangat dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti jalannya kegiatan *workshop* tersebut di atas. Dalam pelaksanaan kegiatan *workshop* tersebut diikuti oleh 15 orang peserta remaja/pemuda dari Banjar Suci yang telah memiliki pengetahuan dasar tentang seni lukis, sehingga dalam pelaksanaan ini mereka dengan mudah dapat memahami serta mampu mengerjakan dan menyelesaikan karya-karyanya secara mandiri. Meskipun demikian, penulis selaku instruktur tetap memberikan arahan serta pembinaan, agar potensi maupun talenta yang dimiliki dapat diarahkan dan disesuaikan dengan bakat ataupun kemampuan peserta. Pembinaan yang terfokus dan mengarah pada pengenalan terhadap potensi yang dimiliki oleh para peserta *workshop*, menjadi sangat penting untuk diperhatikan,maupun dipahami, agar kiat-kiat serta strategi melukis yang diajarkan secara teknis, dapat terus dicoba dan dipraktikan agar pengetahuan tersebut nantinya mampu diaplikasikan dalam karya seni yang diciptakan. Dengan demikian *workshop* seni lukis modern ini dapat dirasakan kebermanfaatannya oleh peserta *workshop*, baik secara teoritis maupun teknis yang sudah barang tentu dapat dipakai

sebagai pedoman dasar dalam menciptakan karya seni lukis modern secara berkelanjutan. Membicarakan masalah seni tentu tidak terlepas dari persoalan nilai yang menentukan kualitas estetik dari karya seni tersebut.

Kualitas estetik dari sebuah karya seni lukis tidak saja ditentukan oleh kepiawaian seorang seniman dalam mengungkapkan ide-idenya yang kreatif, tetapi menyangkut juga ketrampilan serta kreativitas teknik yang dimiliki oleh aktor seni, guna menghadirkan sebuah pencitraan melalui karya-karyanya yang memiliki autentisitas serta mencerminkan kekuatan ekspresi individual senimannya. Oleh sebab itu keunggulan teknik dari suatu karya seni menjadi penting karena hal tersebut sebagai salah satu aspek estetik yang mampu memberikan berbagai alternatif ataupun pencitraan dalam upaya pencapaian ide-ide, maupun penyatuan konsep secara kreatif, baik dari segi teks maupun kontennya. Dengan demikian maka, atas dasar kesadaran ini yang bermuara pada sikap berkesenian akan mampu memperkokoh idealisme yang berimplikasi terhadap pencapaian harapan dan cita-cita si seniman, yaitu untuk menemukan gaya atau *style* yang unik serta mampu mencerminkan nilai *novelty* ataupun spesifikasi karya seni lukis yang kreatif untuk dipresentasikan ke ruang publik.

Organisasi Truna Truni (STT) Dharma Tunggal di Dusun Suci, Desa Dauh Puri kangin Denpasar, sebagai salah satu organisasi kepemudaan yang ada di tengah-tengah kota Denpasar, dalam meningkatkan kreativitasnya di bidang seni melukis telah berupaya mengadakan kegiatan workshop/pelatihan seni melukis moderen dengan semangat dan keunggulan lokal yang dimilikinya. Mengenai latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh Anggota Sekaa Truna Truni Dharma Tunggal di Dusun Suci sangatlah beragam, di samping luas wilayahnya yang tidak begitu besar, masyarakat Banjar Suci juga terdiri dari berbagai jenis tipe serta asal usul tempat kelahiran, sehingga masyarakatnya masing-masing membawa adat istiadat serta kebiasaan yang berbeda antara warga yang asli kelahiran Denpasar serta warga masyarakat pendatang dari luar kota Denpasar. Kondisi inilah yang menjadikan salah satu ciri maupun keunikan dari masyarakat di Banjar Suci, yang tetap menjaga hubungan harmonis antara sesama warga agar tetap semangat membangun wilayahnya yang didasari oleh sikap berkehidupan yang *saling asah, asih* dan *asuh*, menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman serta heteroginitas yang ada, dengan

mengedukasi organisasi kepemudaan berdasarkan potensi talenta seni yang ada khususnya dalam bidang seni lukis. Karena melalui seni, sebagai salah satu upaya di dalam mempererat jalinan tali kasih persaudaraan antara sesama untuk menjaga keutuhan warga.

Adapun tujuan dari kegiatan ini diadakan adalah dalam rangka untuk menumbuh kembangkan minat serta bakat dari STT dalam bidang seni budaya khususnya Seni Lukis, di era pandemi, Covid-19 yang berkepanjangan. Di samping itu kegiatan ini dapat menjadi *moment* yang sangat penting serta bernilai dalam upaya melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Bali lewat seni lukis, dan kegiatan ini merupakan implementasi dari APBD desa Dauh Puri Kangin, Tahun 2021 tentang; terealisasinya pelaksanaan kegiatan pelatihan/*workshop* seni melukis modern bagi STT Dharma Tunggal di Dusun Suci, Desa Dauh Puri kangin Denpasar.

Sikap keterbukaan dan keramahan masyarakatnya dalam melakukan interaksi sosial dengan masyarakat sekitarnya serta selalu adaptif terhadap perkembangan seni yang ada, sebagai salah satu keunggulan yang dimiliki dan apabila kondisi ini dikelola dengan pendekatan humanis, maka pastilah STT Dharma Tunggal Dusun Suci, mampu menggali, mengembangkan seni-seni yang ada di wilayahnya. Langkah yang amat strategis semacam ini sangat perlu terus diupayakan untuk dikembangkan guna memotivasi potensi yang ada, sehingga potensi yang telah terorganisir dalam suatu organisasi kepemudaan, akan tetap berlanjut serta menjadi lebih maju dan unggul dalam berinovasi di bidang seni rupa.

Kegiatan ini difokuskan pada teknik melukis moderen mengingat waktu yang disediakan hanya dibatasi selama tiga hari, kemudian penerapan teknik melukis secara langsung diaplikasikan ke dalam karya seni lukis dengan memberikan kebebasan di dalam mengungkapkan tema (*subject matter*) yang ingin diwujudkan, sehingga para peserta dapat merasakan secara langsung manfaat dari hasil pelatihan tersebut. Berdasarkan atas keterbasan yang ada serta tema yang dijadikan topik dalam workshop ini yaitu “Pelatihan Seni Melukis Modern” dalam hubungan ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu; teknik apa saja yang bisa diterapkan dalam karya seni lukis berkaitan dengan potensi yang ada di Banjar Suci, yang nantinya dapat dijadikan sebagai

ajang kreativitas di dalam melestarikan seni budaya yang ada, baik seni tradisi maupun moderen bahkan seni-seni masa kini yang kontemporer?. Kemudian bagaimana memanfaatkan potensi material secara kreatif yang dapat mewartakan petualangan imajinasi dan intuisi para peserta di dalam menginterpretasi setiap gejala artistik pada nilai-nilai budaya tradisi ataupun modern, untuk bisa dikemas ke dalam produk karya seni yang bernilai ekonomi maupun dalam memenuhi kebutuhan akan keindahan yang rohani sifatnya.

Di samping rumusan tersebut, dalam laporan ini juga akan dijelaskan mengenai apa itu teknik, bermacam-macam teknik, bagaimana menerapkan teknik melukis transparan dengan menggunakan medium cat air, bagaimana menggunakan teknik *impasto* dan *alla prima* dengan penerapannya yang tumpang tindih, menggunakan medium campuran dari material cat air, akrilik, dan bahan-bahan lainnya. Eksperimentasi dengan menggunakan berbagai macam teknik sangat perlu dicoba untuk menunjang kualitas karya agar menunjukkan kualitas estetika yang kreatif, serta sarat dengan nilai-nilai inovasi gagasan baru yang bersumber dari fenomena kekinian serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Hal mendasar yang akan disampaikan dalam pelatihan ini adalah menyangkut hal-hal teknis mengenai seni lukis modern yang dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh peserta pelatihan di era kesejagatan ini, di samping itu juga menyangkut kedisiplinan dan intensitas untuk selalu mengadakan percobaan dalam mengasah ketrampilan, karena melalui kebiasaan tersebut dapat dijadikan sebagai pemantik dalam menemukan teknik yang unik dan spesifik untuk karya seni lukis.

Adapun uraian pelaksanaan pelatihan tersebut secara rinci akan dielaborasi secara tertulis serta dilengkapi dengan foto/gambar yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang dimaksud.

## **1.2. Manfaat Pelatihan**

Melalui pelatihan ini peserta dapat memahami perkembangan teknologi, dan melalui perkembangan teknologi yang ada peserta dapat memilih dan menentukan material untuk menentukan teknik yang tepat dalam upaya memperkaya nilai estetika

karya ciptanya baik pada seni lukis moderen ataupun kontemporer dengan berbagai varian yang ada. Hal lain dari pada itu, melalui pelatihan ini juga peserta dapat bereksperimen lebih leluasa dalam berinovasi karya seni, yang sudah barang tentu dalam hal ini peserta harus terus menerus melakukan eksplorasi dan studi pengembangan secara *intens* dan berkelanjutan, terhadap berbagai material yang ada untuk menemukan teknik melukis yang tepat dalam mengisi nilai ekstrinsik karya lukis yang diciptakan. Di samping itu, melalui pelatihan/*workshop* teknik melukis, peserta diharapkan proaktif untuk selalu mencoba menggali sekaligus menerapkan nilai-nilai yang berbasis kearifan lokal, dengan berbagai pencapaian teknik, sehingga melalui percobaan-percobaan yang intens, niscaya akan menemukan teknik melukis yang tepat serta bermanfaat guna mendukung nilai ekstrinsik maupun intrinsik karya yang diciptakan.

### **1.3. Metode dan Deskripsi Pengertian Workshop**

Agar dapat dipahami makna yang ada di balik kata *workshop* tersebut, maka dalam tulisan ini dijabarkan pengertian tentang arti kata *workshop* yang secara umum mengandung pengertian; Sekelompok orang yang memiliki minat, keahlian, dan profesi pekerjaan dalam bidang tertentu untuk berdiskusi dan melakukan kegiatan intensif pada topik atau proyek tertentu (<https://www.mulkiaja.com/2021/08/pengertian-workshop.html>). Jadi *workshop* dalam kaitannya dengan pelatihan ini diartikan sebagai suatu kegiatan pelatihan melukis dengan melibatkan pemuda STT Dharma Tunggal Dusun Suci, untuk diajak berdiskusi tentang sesuatu hal baik secara teoritis maupun praksis, sesuai dengan materi yang ditetapkan yaitu tentang teknik melukis modern.

Sehubungan dengan pelatihan/*workshop* tersebut, peserta dituntun dan dilatih melakukan eksplorasi tentang teknik melukis modern sesuai dengan gagasan dan harapan yang ingin dicapai, sehingga peserta memahami sifat dari material tertentu agar menemukan alternatif baru tentang keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing teknik seperti; teknik basah dan teknik kering, teknik *impasto* serta teknik campuran lainnya, untuk memenuhi kebutuhan estetis karya yang diwujudkan. Demikian pula di dalam pengaplikasian konsep yang akan dibangun, dalam hal ini kemampuan untuk meng-*expose* spesifikasi teknik pada karya seni, akan memberikan kemanfaatan yang signifikan bagi kualitas estetis visual maupun artikulasi konsep ciptaannya, sehingga keunikan

bahasa visual yang hadir dalam suatu karya seni merupakan salah satu bentuk keberhasilan seseorang dalam pencapaian ide/gagasan serta konsep penciptaannya.

Penerapan metode diskusi di samping wajib diterapkan dalam pembelajaran ini, juga sangat mutlak diterapkan pada proses pembelajaran lainnya, mengingat peserta didik memiliki tingkat kemampuan daya nalar yang bervariasi, sehingga ruang untuk tanya jawab bagi peserta *workshop* khususnya, dapat dilakukan secara demokratis, terbuka, mendetail serta intens agar memenuhi kebutuhan pengetahuan dan apresiasi peserta. Dalam diskusi ini, pembicaraan difokuskan pada permasalahan yang meliputi; penggunaan alat, pemilihan material dan olah teknik secara kreatif untuk menemukan gagasan baru seni lukis, serta berbagai persoalan yang dihadapi, guna menemukan langkah efektif dalam mengatasi kendala teknik yang dialami sebelumnya, baik pada saat belajar melukis di rumah, di tempat les, serta di ruang kelas di sekolah. Setelah ruang diskusi berakhir, kemudian dilanjutkan dengan menerapkan metode demonstrasi oleh narasumber, karena penggunaan metode ini dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh narasumber bersangkutan, setelah mendemonstrasikan materi, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan latihan ketrampilan secara langsung seperti yang telah diperagakan oleh narasumber.

Metode demonstrasi ini sangat efektif untuk menolong peserta didik di dalam upaya menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan serta persoalan yang selalu muncul dibenaknya terkait dengan proses kreatif yang akan dia lakukan. Penerapan metode demonstrasi secara operasional dalam *workshop* ini, di mana narasumber secara langsung terlibat dalam proses pembinaan dengan mendemonstrasikan hal-hal penting dan bermanfaat yang harus dipraktikkan agar kinerja tersebut dapat mengatasi kelemahan maupun kekurangan serta berbagai keluhan yang dihadapi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman secara teknis yang berimplikasi terhadap peningkatan kualitas karya cipta mereka (2017:60). Proses pembinaan dan pelatihan/*workshop* dilakukan secara langsung yaitu melalui praktik kerja tentang pengenalan teknis basah dan teknik kering pada karya lukis, penerapan teknik campuran yaitu kombinasi medium crayon dengan cat air sehingga dicapai warna yang tebal pada permukaan kertas, sebagai salah

satu upaya untuk mendapatkan warna yang terkesan empuk dari olahan warna-warna imajiner dengan kombinasi tekstur nyata atau tekstur kasar.

Melalui metode praktik langsung tersebut peserta workshop sudah tentu akan lebih memahami arah dan tujuan dari pemilihan dan penggunaan material maupun teknik yang diberikan, karena dengan metode ini peserta mendapatkan input yang cukup signifikan dan sangat memberikan pengaruh terhadap mutu estetis karya beserta kebermanfaatannya, bagi pengembangan karya lukis yang diciptakan. Dalam proses berkarya seni lukis,

#### **1.4. Tujuan Instruksional Umum**

Melalui pelatihan/*workshop* tersebut, peserta mampu memahami secara teoritik maupun praktis, yang penyampaiannya dilakukan secara verbal yaitu memberikan uraian dan penjelasan tentang teknik melukis modern dengan berbagai varian dan keunggulannya, yang diolah sedemikian rupa secara kreatif untuk menemukan berbagai alternatif teknik, dan bahasa ungkap yang disesuaikan atas kebutuhan estetik dan artistik pada karya visual yang sifatnya konvensional.

#### **1.5. Strategi Workshop**

Pada pertemuan pelatihan/*workshop*, penulis menjelaskan tentang materi secara verbal serta memperagakan proses kerja secara praksis tentang materi yang dibawakan. Untuk lebih memperdalam pemahaman tentang teknik seni lukis modern, sesuai menguraikan tentang teknik melukis modern secara teoretis, kemudian diupayakan adanya diskusi kecil agar terjalin komunikasi dua arah antara narasumber dengan peserta pelatihan. Dalam kesempatan itu juga dilakukan praktik langsung yaitu memberikan contoh-contoh dalam mengaplikasikan teknik melukis ke dalam karya seni lukis. Kondisi seperti ini sangat penting dilakukan agar para peserta memahami keunggulan maupun kelemahan yang dimiliki dari masing-masing teknik yang diperagakan dan tentunya memiliki kebermanfaatannya langsung bagi langkah-langkah pengembangan terhadap hasil karya yang diciptakan.

Langkah-langkah tersebut di atas wajib dilakukan secara *intens* dan *sustainable* oleh peserta, yang mana dalam praktik ini pemberian input (*transfer knowledge*) terhadap peserta *workshop*, diprioritaskan pada pengetahuan praksis yaitu melakukan praktik

secara langsung dan mandiri, agar mampu menjawab tantangan serta kemajuan yang terjadi tentang fenomena seni lukis masa kini maupun di masa yang akan datang.

## **2.1. Kajian Sumber Pustaka**

Kajian sumber pustaka sangat diperlukan di dalam membahas suatu persoalan guna memperkuat argumentasi yang terkait dengan materi yang dijadikan topik permasalahan, sehingga referensi yang dijadikan sumber acuan dalam hal ini mengacu pada sumber referensi yang akurat serta mampu menjamin validitas data yang ada, agar rumusan keilmuan yang dihasilkan nantinya dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan ilmiah. Adapun yang dijadikan sumber kepustakaan dalam tulisan ini adalah berupa buku-buku bacaan yang terkait dengan dasar-dasar teknik melukis modern serta pengaplikasiannya pada bidang dua dimensional. Referensi ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan rujukan untuk mengenal lebih dalam pengetahuan tentang teknik melukis modern, agar diperoleh gambaran tentang bagaimana cara melukis yang baik dengan memanfaatkan keunggulan teknik yang ada serta aplikasinya ke dalam karya seni lukis modern.

## **2.2. Teknik Melukis**

Kualitas dari suatu karya seni tidak hanya ditentukan oleh apa yang telah terwujud dalam wujud bahasa visual, tetapi ada banyak komponen estetika yang dapat memberikan pencitraan atau imaji, sebagai pendukung sekaligus penentu bagi wilayah visual dari karya tersebut, beberapa di antaranya yaitu menyangkut material yang diolah secara kreatif untuk dapat dimanfaatkan sebagai teknik, juga menjadi salah satu pilihan dalam menentukan kepribadian yang tercermin dalam karya-karyanya. Dalam hal ini, ketika seniman telah berani memilih material dengan teknik yang dianggapnya tepat untuk pengekspresian ide-ide maupun gagasannya, maka dapat dipastikan dia telah memasuki wilayah yang lebih spesifik, yaitu pencarian jati diri menyangkut persoalan kepribadian yang lazim disebut dengan *style* ataupun aliran/*isme* yang dapat dijadikan sebagai *branding* untuk mengangkat pencitraan karya- karya ciptaannya. Dalam pencarian jati diri, seniman akan ditantang untuk menjadikan dirinya selalu kreatif, artinya dia akan menggunakan seluruh imajinasi pengetahuan dan kepandaiannya untuk menciptakan

sesuatu yang dapat menjawab tantangan-tantangan itu sehingga kebutuhannya dalam berekspresi terpenuhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sidik dalam bukunya Tinjauan Seni (1982: 4), bahwa; mencipta berarti membuat sesuatu yang baru karena suatu kebutuhan baik berasal dari diri sendiri maupun masyarakat.

Dalam hubungannya dengan penciptaan karya seni lukis, selain adanya berbagai aliran atau paham/*isme* yang terus berkembang, seniman di dalam pencarian jati diri yang menyangkut persoalan gaya atau *style*, teknik melukis juga menjadi salah satu tantangan bagi seniman kreatif untuk selalu melakukan eksplorasi agar ditemukan nilai-nilai kebaruan atau *nouvelty* yang selalu *update* sesuai dengan kebutuhan jaman serta tantangan yang dihadapi. Lebih dari pada itu, sedapat mungkin hasil temuan dari eksplorasi yang telah dilakukannya, dapat teraplikasikan serta nilai kebermaknaan pada hadir pada karya-karyanya sehingga nilai-nilai kebermaknaan yang dihadirkan lewat karyanya mampu dikomparasikan serta dikopetisikan dengan karya-karya seniman lainnya di era persaingan global sekarang ini.

Berkaitan dengan teknik dan penggunaa medium/bahan serta alat dalam pelatihan melukis modern sebagaimana yang diuraikan di atas, adalah teknik-teknik melukis modern yang diaplikasikan secara praktis, menggunakan berbagai bahan dan alat yang diolah dengan daya kreatifitas yang tinggi untuk menemukan berbagai alternatif berupa teknik melukis yang tepat dan berhasil guna kemudian diaplikasikan ke dalam karya seni lukis. Dalam laporan ini akan dijelaskan beberapa teknik yang telah dipraktikkan dalam kegiatan pelatihan melukis modern untuk STT Dharma Tunggal di Dusun Suci, Desa Dauh Puri Kangin Denpasar, yang dimulai dari tanggal 08 Oktober sampai dengan 10 Oktober 2021 sebagai berikut:

### **2.3. Teknik Cat Air**

Melukis menggunakan teknik cat air, bila dipandang secara kasat mata cara penerapannya, tidak semudah apa yang kita lihat secara visual, karena dalam proses ini memang membutuhkan ketrampilan dan sensitivitas serta konsentrasi penuh, demikian juga karena keterlibatan pengalaman estetis dalam menuangkan ide-ide kreatifnya, niscaya juga terekspesikan melalui ketrampilan teknis yang dikuasai. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Supono Pr dalam bukunya “Dasar-Dasar Melukis Teknik Basah” (1992:

43) menyebutkan bahwa; metode lukisan cat air dengan sifat transparan adalah suatu metode yang paling rumit di antara segala macam teknik basah. Lukisan transparan menggunakan banyak air untuk menjaga kadar transparan warnanya. Untuk menipiskan warna di atas kertas digunakan air, yaitu dengan menambahkan air yang banyak atau sesuai dengan yang dikehendaki. Melukis dengan teknik basah maksudnya adalah cara melukis dengan menggunakan bahan-bahan yang memakai pelarut air atau sejenis minyak tertentu, umpamanya cat air, cat minyak, cat akrilik dan cat batik (1992:42). Lebih lanjut dikatakan;...Dalam hal ini teknik basah melalui metode cat air transparan dengan menggunakan bahan-bahan pelarut air atau minyak sejenisnya adalah masing-masing memiliki spesifikasi serta keunggulan yang unik terutama memberikan efek-efek tertentu yang artistik serta dapat menambah kualitas estetika pada karya lukisannya.

#### **2.4. Teknik Cat Akrilik**

Teknik melukis dengan menggunakan cat akrilik memiliki kesamaan dengan teknik melukis cat air yaitu memiliki sifat transparan yang serupa yaitu bahwa dasar lukisan yang putih akan bersinar melalui warna tanpa memerlukan cat putih yang berlebihan. Catnya akan menampilkan sifat transparan kalau dicampur air atau medium akrilik (Supono Pr, 1992: 65). Adapun hal yang menyangkut bahan, alat dan teknik pengaplikasiannya adalah sebagai berikut:

- Warna-warna akrilik tanpa dicampur air hanya sedikit yang dapat rata, dan yang sedikit ini memerlukan lapisan cat yang padat dengan memakai pisau palet atau kuas.
- Untuk berkarya, banyak gaya dan teknik dapat dicapai dengan cat akrilik dan sapuan kuas. Efek kuas dengan cara meneteskan atau dengan kuas kering dapat mencapai efek yang khusus.
- Cat akrilik dapat membuat *impasto* lebih cepat dan lebih mudah dipakai daripada cat minyak.
- Cat akrilik juga dapat digunakan dengan *airbrush* untuk memperoleh efek yang teliti dan tepat dalam garis lembut dan nada warna seperti fotografi (Supono, Pr, 1992: 65). Jadi penggunaan teknik cat akrilik dengan sedikit air akan menghasilkan cat yang padat melalui alat pencampur pisau palet,

atau kuas, demikian juga dengan cat akrilik akan dapat mencapai efek-efek yang khusus dengan cara meneteskan atau melalui sapuan kuas. Selain itu melalui teknik ini pencapaian *impasto* dengan cepat dan mudah dapat dilakukan dibandingkan dengan cat minyak, serta dapat digunakan dengan *airbrush* untuk memperoleh efek-efek yang teliti dalam garis yang lembut, nada warna dalam seni fotografi.

## **2.5. Teknik *Impasto***

Karya lukis yang menggunakan teknik *impasto* sering dikaitkan dengan karya lukis yang menggunakan cat tebal, pencapaiannya diperoleh dari pisau palet ataupun kuas untuk mencapai efek tiga dimensi sebagaimana yang ditegaskan oleh Supono Pr, (1992: 62) menyebutkan bahwa; sebetulnya teknik *impasto* merupakan teknik melukis yang diulang-ulang atau di tumpuk-tumpuk, dalam pelaksanaannya teknik ini dapat memakai media cat minyak dan akrilik untuk memperoleh efek tiga dimensional karena teknik *impasto* dapat memberikan efek tekstur yang kaya. Dijelaskan lebih lanjut, teknik *impasto* dapat bersifat berat, karena tumpuk menumpuk hingga tebal dan sering sekali dianggap mudah rusak (Supono Pr,1992: 63). Jadi melalui penggunaan teknik *impasto*, pencapaian warna tebal sangat mudah dicapai, karena teknik melukisnya yang diulang-ulang atau ditumpuk-tumpuk, dalam kondisi ini seniman dengan bebas dapat melakukan improvisasi serta eksperimentasi untuk memantapkan warna-warnanya menjadi warna-warna yang lebih imajiner dengan menggunakan *pallet* dan kuas.

## **3.1. Aplikasi Teknik dan Pelaksanaan Workshop**

Pelaksanaan *workshop* yang bertemakan “Pelatihan/workshop Melukis Modern” diselenggarakan di Banjar Suci, Denpasar, yang didasarkan atas komitmen dari STT Dharma Tunggal dengan Prajuru Banjar adat serta Desa Dauh Puri Kangin Denpasar, untuk menumbuh kembangkan minat serta bakat dari STT dalam bidang seni budaya khususnya Seni Lukis, di era pandemi, *Covid-19* yang berkepanjangan. Di samping itu kegiatan ini merupakan implementasi dari APBD Desa Dauh Puri Kangin, Tahun 2021 tentang; terealisasinya pelaksanaan kegiatan pelatihan/*workshop* seni lukis modern bagi STT Dharma Tunggal di Dusun Suci, Desa Dauh Puri Kangin Denpasar.

Mengingat anggaran yang dialokasikan sangat terbatas maka, pelaksanaan kegiatan pelatihan/*workshop* tersebut efektif dilaksanakan selama tiga hari yaitu, mulai tanggal 08 sampai 10 Oktober 2021, di Banjar Suci Denpasar. Adapun jadwal dan uraian penyampaian materi pelatihan/*workshop* dijabarkan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

**a. Hari Jumat, Tanggal: 08 Oktober 2021**

Kegiatan pelatihan/*workshop* dilaksanakan di Balai Banjar Suci, Denpasar, yaitu berupa penyampaian materi yang dilakukan secara verbal dan lebih bersifat teoretis, dan kemudian dilanjutkan dengan membuka ruang tanya jawab yang terkait dengan materi yang disampaikan yaitu menyangkut hal-hal teknik dan pengaplikasiannya ke dalam karya seni lukis. Hal ini dipandang perlu dilakukan agar terjalin komunikasi dua arah dalam memupuk rasa persaudaraan bersama, sehingga membuka ruang diskusi yang lebih terbuka, serta penuh rasa kekeluargaan, untuk berbagi pengalaman dalam hal pengetahuan tentang teknik melukis seperti; teknik basah/transparan, teknik kering, teknik *impasto* dan *alla prima* serta teknik campuran lainnya, sesuai dengan potensi peserta ataupun kebutuhan dan jenis karya yang akan digarap.

Setelah berdiskusi tentang materi yang disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan peragaan praktik langsung pengenalan membuat sketsa pada bidang kanvas menggunakan pensil, karena kebanyakan dari mereka adalah peserta pemula yang baru mengenal teknik melukis modern. Pembuatan sketsa disesuaikan dengan tema yang dikehendaki oleh peserta masing-masing, agar dalam proses pembelajaran ini diperoleh kebebasan berekspresi yang lebih leluasa untuk menemukan bentuk-bentuk imajinatif tentang alam, seni budaya, aktivitas kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

Dalam proses pencarian ide-ide tersebut narasumber dalam hal ini tentu selalu memantau dan memberi tuntunan agar kebebasan berekspresi yang prioritaskan dapat dikontrol, terarah dengan baik, agar sketsa yang dibuat dapat mencapai hasil yang diinginkan secara optimal, baik dari segi estetik visualnya maupun pencapaian teknik garis untuk menunjang nilai artistik sketsa yang diciptakan.

## **b. Hari Sabtu Tanggal: 09 Oktober 2021**

Kegiatan *workshop* dilanjutkan dengan teknik pewarnaan pada karya sketsa yang dianggap cukup representatif dan telah mampu mewakili ide bentuk maupun ekspresi yang ingin disampaikan. Proses pewarnaan tersebut diawali dengan melakukan eksplorasi material yang tersedia seperti, cat air, crayon, cat akrilik maupun kertas gambar, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan alat seperti; pensil, kuas, pisau *pallet* dan alat melukis lainnya, dalam melakukan eksperimentasi terhadap material yang telah menjadi pilihan utama di dalam pengekspresian ide-ide kreatif maupun pencapaian gagasan ke dalam karya visual. Pada saat melakukan proses eksperimen, mahasiswa tetap mendapatkan bimbingan dan pengawasan yang intensif berkaitan dengan pengetahuan tentang teknik oleh narasumber, agar eksperimen yang dikerjakan tidak sia-sia melainkan dapat menghasilkan karya seni yang berhasil guna, serta dirasakan kemanfaatannya dalam menuangkan seluruh ide maupun imajinasinya.

Setiap hasil eksperimentasi yang dianggap telah mampu mencapai kualitas estetik dalam teknik garis maupun pewarnaan, kemudian salah satu dari hasil karya peserta diseleksi oleh panitia, kemudian dikumpulkan secara bersama-sama untuk dibahas, dikritisi serta diapresiasi satu-persatu agar diperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai yang melingkupi estetika bentuk yang hadir pada setiap karya peserta. Selain itu melalui pembahasan terhadap karya-karya peserta, dimaksudkan agar dapat diketahui kelemahan dan keunggulan dari segi teknik pewarnaan serta kemanfaatannya secara langsung yaitu di dalam memperkaya nilai-nilai ekstrinsik maupun intrinsik pada karya yang diciptakan.

Aplikasi teknik serta proses pewarnaan yang dilakukan pada hari ke dua tersebut, dalam kegiatan pelatihan/*workshop* tersebut, peserta diajak bersama-sama untuk berani melakukan eksplorasi maupun eksperimentasi, lewat berpraktik langsung melukis, menggunakan teknik campuran dengan berbagai material yang ada seperti; cat air dikombinasikan dengan *crayon*, cat akrilik yang tebal digoreskan langsung secara berulang-ulang dengan kuas atau *pallet* pada gambar sketsa yang muncul pada permukaan kanvas. Apabila rumusan tentang aplikasi teknik dan proses pewarnaan telah dipahami

secara baik dan benar, tentu hal tersebut akan berdampak pada hasil pewarnaan yang menghadirkan impresi tertentu, bersumber dari karakter warna terkesan empuk, kropos dan lain sebagainya, serta didukung oleh kombinasi efek tekstur semu dan tekstur nyata yang diekspresikan secara artistik, pada permukaan bidang kanvas yang disediakan. Hasil percobaan atau ekperimentasi yang dilakukan oleh peserta, sebagai salah satu upaya agar menemukan kesan warna yang *massive* serta artistik pada karya lukis dengan meng-*ekpose* efek yang ditimbulkan oleh karakter tekstur nyata atau kasar.

### **c. Hari Minggu, Tanggal: 10 Oktober 2021**

Kegiatan *workshop* pada hari ke tiga difokuskan pada konsentrasi pencapaian kualitas hasil karya yang optimal dari berbagai percobaan yang telah dipraktikkan pada hari-hari sebelumnya. Aplikasi teknik lebih dimantapkan pada keseriusan dan kedisiplinan kerja dari peserta, agar terus melakukan eksperimentasi untuk menemukan teknik baru, agar ketrampilan teknik yang dipahami sebelumnya dapat dikembangkan, dikombinasikan dengan material baru serta senantiasa mempertimbangkan kesesuaian antara kebutuhan dengan pengekspresian ide-ide penciptaan yang ingin ditawarkan.

Penggunaan berbagai alat serta bahan yang digunakan menjadi bagian yang integral dalam menentukan sebuah teknik bagi peningkatan kualitas estetik dalam karya seni lukis. Berbagai percobaan yang telah dilakukan pada hari yang ke tiga seperti; penggunaan teknik basah, teknik kering serta teknik campuran pada permukaan kanvas, menggunakan cat akrilik yang tebal, kemudian dirool lalu digores dengan sapuan kuas yang mengambang. Untuk mencapai kualitas hasil yang lebih mantap serta memuaskan, proses pencapaian teknik, terkadang warna yang telah digoreskan di permukaan kanvas ditumpuk secara bertahap dengan kombinasi warna *crayon*, disatukan dengan cat akrilik menggunakan pisau pallet pada bidang yang akan dilukis. Tujuan dari pencapaian teknik ini agar dapat dicapai kualitas hasil karya yang bervariasi serta mutu estetik yang unik serta spesifik, untuk diaplikasikan pada karya cipta yang akan diwujudkan dengan menggunakan kertas ataupun kanvas agar menghasilkan produk seni lukis yang unik dan spesifik, serta kental dengan nilai seni budaya tradisi Bali. Dari beberapa proses olah teknik yang dilakukan serta hasil yang dicapai, maka pada akhir kegiatan *workshop* ini peserta diharapkan dapat menghasilkan karya seni lukis yang nantinya dapat dipakai

sebagai dasar untuk merunut perkembangan seni rupa yang ada di Banjar Suci Denpasar. Hasil pencapaian inilah yang nantinya dapat dikembangkan lebih *intens* lagi agar diperoleh berbagai alternatif baru dalam berkreasi seni, yang mengutamakan sikap dan tindakan kreatif, baik dari segi pemanfaatan materialnya maupun hasil olahan teknis dan pewarnaan sebagaimana yang telah dipaparkan secara teoretis oleh narasumber.

#### **4.1. Kesimpulan**

Setelah dipaparkan secara rinci beberapa uraian tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan/*workshop* “Seni Melukis Modern” pada bab ini dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Kepiawaian seorang seniman dalam menuangkan ide-ide ke dalam kreativitas seninya, tidak cukup hanya mengandalkan kecerdasan teoretis semata, tetapi dia juga harus trampil dan memiliki kemampuan yang holistik dalam mengelola pengetahuan, pengalaman serta emosinya dalam mewujudkan karya seninya secara utuh, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara akademik maupun keilmuan.
2. Pengetahuan tentang teknik dalam seni lukis merupakan bagian yang integral dari keutuhan sebuah karya seni visual, dan melalui pemahaman serta penguasaan tentang berbagai teknik yang ada, dapat memberikan pengkayaan, peluang serta alternatif, untuk menemukan berbagai *style* terkait dengan aliran/isme yang berkembang saat ini, sehingga pada akhirnya mampu menunjukkan kepribadian dan jati diri melalui keunikan karya-karya yang diciptakan.
3. Melalui kegiatan pelatihan/*workshop* tentang “Seni Melukis Modern” yang diadakan di Banjar Suci Desa Dangin Puri Kauh, Denpasar, dapat memberikan pengetahuan tentang pengenalan teknik serta proses pewarnaan dalam seni lukis modern. Dengan berbekal pengetahuan tersebut, diharapkan dapat memberikan warna tersendiri bagi pengembangan teknik berkarya seni yang dimiliki oleh STT Dharma Tunggal, sekaligus berdampak pada tumbuhnya cabang-cabang seni baru seperti; seni lukis, seni patung, seni kriya maupun pada seni pahat ataupun topeng, yang masih *survive* dan berkembang di Dusun/Banjar Suci, Desa Dangin Puri Kauh, Denpasar.

#### **4.2. Saran-saran.**

Penyelenggaraan pelatihan/*workshop* yang didasarkan atas komitmen dari STT Dharma Tunggal dengan Prajuru Banjar adat serta perbekel Desa Dauh Puri Kangin Denpasar, sudah seyogyanya program yang baik ini selalu direncanakan secara berkala guna menumbuh kembangkan minat serta bakat dari STT Dharma Tunggal dalam bidang seni budaya khususnya Seni Lukis. Dengan mengedepankan peningkatan pengetahuan di bidang seni diharapkan para pemuda maupun masyarakat Banjar Suci selalu teredukasi dan tercerahkan jiwanya oleh pengetahuan tentang seni rupa yang pada akhirnya bermuara pada penguasaan kemampuan teknik khususnya teknik melukis moderen ataupun seni kontemporer yang maju, berwawasan keunggulan lokal dan bertindak global.

Langkah-langkah seperti ini sangat penting dilakukan secara berkelanjutan bagi peningkatan pengetahuan pemuda dan masyarakat terutama dalam pemahaman teoritis maupun praktis tentang teknik melukis ataupun bidang seni yang lainnya, sehingga dapat mendukung potensi seni masyarakat dan pemuda Banjar Suci, pada bidang seni rupa maupun seni yang lainnya. Di samping itu, melalui pelatihan/*workshop* tentang teknik melukis tersebut, para peserta diharapkan selalu proaktif untuk selalu mencoba menggali sekaligus menerapkan nilai-nilai seni budaya yang berbasis kearifan lokal melalui berbagai teknik yang dikuasai, sehingga berdasarkan percobaan serta pelatihan yang *intens* dan berkelanjutan niscaya akan menemukan teknik melukis yang pasti dan spesifik untuk mendukung kualitas estetik karya seni yang diciptakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hawkins, Alma M. disadur Hadi, Sumandiyo Y. *Mencipta Lewat Tari*, Manthili, Yogyakarta, 2003.
- Kartika, Dharsono Sony. *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Yogyakarta, 2004.
- Nafurbenan, Aloysius Y. *Ragam Hias Wilayah Budaya Pantai Utara Jayapura Papua*, Potlot Press, Yogyakarta, 2012.
- Rich, Jack C. *The Material and Methods of Sculpture*, Dover Publications, INC, New York, 1974.
- Sachari, Agus. *Estetika Terapan: Spirit-spirit Yang Menikam Desain*, Nova Kotak Pos 469, Bandung, 1989.
- Soedarsono, R.M. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, MSPI ( Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001).
- Supono Pr. *Dasar-dasar Melukis Teknik Basah untuk sekolah Menengah Seni Rupa*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta, 1992.

## LAMPIRAN

### **Kegiatan pada Hari Pertama Pelatihan Melukis Modern untuk “STT Dharma Tunggal” Banjar Suci Desa Dauh Puri Kangin, Denpasar, Tanggal: 08 Oktober 2021**



Foto: 1

I Made Bendi Yudha selaku Narasumber sedang memberikan penjelasan tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan dengan baik pada saat proses awal pengerjaan karya seni lukis.

### **Kegiatan Pada Hari Ke Dua Pelatihan Melukis Modern untuk “STT Dharma Tunggal” Banjar Suci Desa Dauh Puri Kangin, Denpasar, Tanggal: 09 Oktober 2021**



Foto: 2

I Made Bendi Yudha selaku Narasumber sedang melanjutkan memberikan contoh secara langsung tentang teknik mencampur dan menerapkan warna dasar sesuai sketsa yang ada.

**Kegiatan Pada Hari Ke Tiga**  
**Pelatihan Melukis Modern untuk “STT Dharma Tunggal” Banjar Suci**  
**Desa Dauh Puri Kangin, Denpasar, Tanggal: 10 Oktober 2021**



Foto: 3

I Made Bendi Yudha selaku Narasumber sedang memberikan contoh proses pewarnaan dan pencampuran warna yang tepat, kepada anak-anak peserta *workshop* untuk diaplikasikan pada karya lukisan, sesuai corak/gaya yang diinginkan.



Foto: 4

Karya lukisan peserta *workshop* dengan berbagai corak/gaya, setelah selama tiga hari berturut-turut mendapatkan pelatihan serta bimbingan dari instruktur/Narasumber

